

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat yang hidup di sebuah negara maju, perbankan sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat. Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam sebuah perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank bisa dikatakan sebagai penyangga perekonomian negara.² Oleh sebab itu, kemajuan sektor perbankan di suatu negara dapat pula dijadikan tolak ukur kemajuan suatu negara itu sendiri. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara tersebut. Bisa diartikan, keberadaan sektor perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.³

Bank konvensional yaitu sebuah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan dalam kegiatannya tersebut memberikan jasa dalam konteks lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah yaitu sebuah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip islam atau disebut juga syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.⁴ Jadi, untuk meningkatkan mobilisasi dan masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh

² Muhammad Dayyan, Fahriansah, Juprianto, “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *JIM*, Volume. 1, Nomor 1, 2017, h. 2

³ Nila Pratiwi dan Putri Fanny Alita, Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, 2018, h 1.

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ketiga (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 51

system perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Munculnya perbankan syariah di Indonesia sebenarnya merupakan sebuah fenomena yang pasti akan terjadi di sebuah negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, hal ini berkenaan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan lembaga perbankan yang bekerja berdasarkan prinsip yang dibenarkan oleh syariat Islam dan terbebas dari riba.

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia, sebagai hasil kerja dari tim perbankan MUI tersebut adalah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1992. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal Rp. 106.126.382.000.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 1992 salah satunya adalah bank syariah yang diperkenalkan secara resmi kepada masyarakat. Pengembangan system perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.

Undang-undang perbankan dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ada dua jenis

perbankan di Indonesia, antara lain bank konvensional dan bank syariah. Disebutkan bahwasanya bank Islam merupakan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam pelaksanaan usahanya berdasarkan prinsip Islam yang dalam melaksanakan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵

Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil. Sistem ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya. Apabila jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank menurun. Hal ini merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Sedangkan pada perbankan konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional ataupun syariah agar dapat terus bertahan hidup yaitu penilaian tentang kesehatan bank. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Perbankan.

Tantangan utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder* dalam hal kemampuan memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas

⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 171

kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Beberapa pihak yang tergolong *stakeholder* bank syariah antara lain adalah, sumber daya manusia atas bank syariah itu sendiri (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) serta pihak luar (investor, pemerintah, dan masyarakat). Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak dapat terpenuhi.

Kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh bank syariah. Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan telah direview oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia, prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*).⁶

Performance sebuah bank menjadi pertimbangan yang sangat signifikan bagi pihak yang berkepentingan pada bank, antara lain: (a) investor, (b) kreditur, (c) nasabah/pelanggan, (d) karyawan, (e) pemerintah, dan (f) masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga penilaian terhadap

⁶Slamet Wiyono, Taufan Maulamin, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 32

performance bank menjadi sangat penting. *Performance* bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya.

Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat melalui beberapa indikator dalam pengukuran kesehatan bank syariah. Sedangkan untuk melihat kinerja sosial perlu untuk dikembangkan sebuah model penilaian yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, yang diharapkan bisa memenuhi kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi *mudharabah*, pemegang rekening wadiah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

Terjemahnya:

“Dia (Yusuf) berkata: Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”

Berdasarkan ayat dalam kalam Allah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menjaga loyalitas serta kepercayaan *stakeholder*, maka kemampuan dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya serta dapat dipercaya merupakan poin paling utama yang wajib dimiliki oleh setiap perbankan syariah.⁷

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan jumlah bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia meningkat dalam kurun waktu 7 tahun.⁸ Dibuktikan dengan semakin banyaknya

⁷Prasetyo Adi Sulisty, dkk., “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Studi Pada BMI dan BSM”. (Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002), h. 3

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), h.

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Meskipun jumlah BUS dan UUS sebanyak 20 bank pada periode tahun 2019, diharapkan bisa memberikan layanan perbankan syariah yang lebih luas seiring dengan bertambah jumlah perbankan syariah di Indonesia.⁹

Dengan demikian, di tengah peningkatan kinerja dan pertumbuhan kuantitas perbankan syariah yang makin pesat, bank syariah juga harus senantiasa mengevaluasi kinerja keuangan guna menjaga kualitas kerjanya dalam mewujudkan rasa kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang nantinya akan diinvestasikan.¹⁰ Bahwa kepercayaan yang timbul dari *stakeholder* pada bank syariah akan berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasarkan pada kesadaran bank syariah dalam menjalankan bisnis didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tidak hanya berfokus pada tujuan komersial atau finansial seperti memaksimalkan profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan perannya sebagai lembaga intermediasi untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas yang merupakan tujuan ekonomi Islam pada perbankan syariah sebagai fungsi sosial¹¹

Meningkatnya pembiayaan bag hasil pada Bank Umum Syariah merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

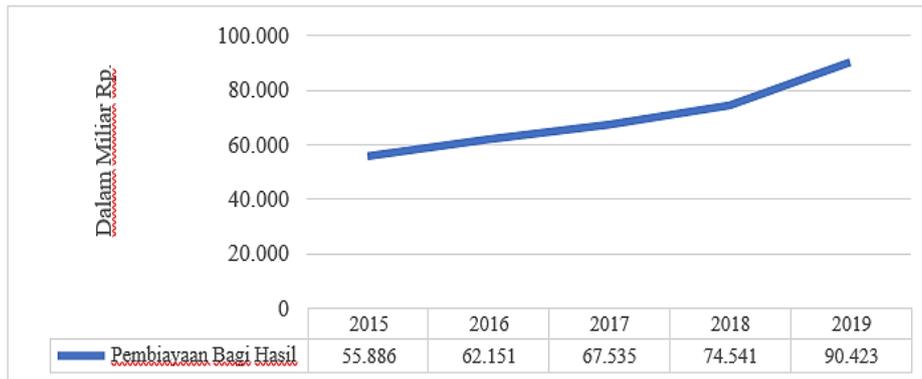
⁹ www.ojk.com, diakses pada November 2021

¹⁰ Meilani, S. R., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. Dalam: *Proceeding Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper (SANCALL)*, 2016, 22-38. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

¹¹ Aisjah, S., & Hadianto, A. E., Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application* 2 (2), (2013), h. 98-110

Gambar 1.1

Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia¹²



Sumber: www.ojk.go.id

Dapat dikatakan bahwa peningkatan dari pembiayaan bagi hasil ini tidak selaras dengan pertumbuhan nilai ROA pada BUS yang setiap periode atau tahunnya mengalami peningkatan yang kurang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *islamicity performance index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.¹³

¹² www.ojk.go.id, diakses pada 20 November 2021

¹³ Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al. “*Alternative Disclosure&Performance Measures For Islamic Bank*”. (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 6

Adanya perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat yang juga disertai dengan adanya tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas deposan, *stakeholder*, serta pihak lainnya, membuat peneliti merasa perlu untuk menilai kinerja bank umum syariah dengan tidak hanya menggunakan indikator materialistik saja, tapi juga turut mempertimbangkan *social performance* dari bank syariah itu sendiri.

Sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*, telah ada beberapa peneliti sebelumnya juga meneliti kinerja bank syariah, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fakhry Hafiyyan dkk., pada tahun 2020 yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank yang paling baik dalam indikator PSR. Nilai ZPR pada BUS di Indonesia masih rendah. BNI syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai skor tertinggi pada indikator ZPR. EDR menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi. Pada indikator DEWR, Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesenjangan antar direktur dan karyawan yang cukup tinggi. IIR dan IsIR BUS menunjukkan bahwa secara umum telah melaksanakan kinerja bisnis pada sektor halal.¹⁴

Adapun penelitian Fatmasari dan Kholmi yang menggunakan indikator yaitu (1) *profit sharing ratio*; (2) *zakat performance ratio*; (3) *equitable distribution ratio*;

¹⁴ Fakhry Hafiyyan Kurnaawan, dkk., “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 3, Nomor 2, (2021), h. 251

(4) *directors-employees welfare ratio*; dan (5) *islamic income vs non-islamic income* untuk mengukur kinerja bank syariah menyatakan bahwa bank syariah telah mengeluarkan cukup banyak pembayaran *mudharabah* dan *musyarakah* serta kegiatan operasional bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, bank syariah kurang melakukan penekanan terhadap penyaluran zakat.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel lebih banyak, yaitu tujuh bank umum syariah dengan rentang periode selama tiga tahun dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* yang bertujuan agar kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dapat terungkap. Peneliti mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index***”.

B. Identifikasi Masalah

Didalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yaitu sejauh mana kinerja keuangan bank umum syariah di Negara Indonesia di lakukan, pada penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank syariah melalui *Islamicity performance ratio index* dengan pendekatan tiga indikator kinerja yaitu *Profit sharing ratio*, *Islamic invesment vs non Islamic investment*, dan *Islamic income vs non Islamic income*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang muncul, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁵ Fatmasari dan Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, Volume. 1, Nomor. 1, 2018

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Profit sharing ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Islamic invesment vs non Islamic investment* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan *Islamic income vs non Islamic income* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan *Profit sharing ratio*, Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan *Islamic invesment vs non Islamic investment* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan *Islamic income vs non Islamic incom* Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity performance ratio index*?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau nilai guna baik dalam bidang ilmiah maupun dalam bidang terapan. Peneliti menerangkan beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terlebih mengenai penilaian kinerja keuangan ditinjau berdasarkan *Islamicity performance index*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan ataupun sumbangsih pemikiran bagi lembaga keuangan syariah terutama pengembangan serta dalam pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah serta menerapkan fungsi yang sudah ada pada *Islamicity performance index* dalam pengaplikasian.

b. Bagi Akademik

penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan kepustakaan dibidang manajemen perbankan serta dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta bahan bacaan yang berisikan sebuah studi yang bersifat karya ilmiah terkait perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah ditinjau dari *Islamicity performance index*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan agar dijadikan tambahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang keuangan syariah terutama dalam bidang perbankan syariah terutama yang akan mengkaji kinerja bank umum syariah ditinjau dari metode *Islamicity performance index*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, didalam penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah yang terutama pada laporan tahun 2018-2020.

Agar penelitian ini tetap sesuai dengan judul dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah yakni berfokus pada kinerja perbankan syariah yang di ukur dengan *islamicity performance index* dan objek yang digunakan yaitu perbankan syariah di indonesia, yang diterbitkan pada tahun 2018- 2020, serta peneliti dibatasi oleh waktu,biaya,objek dan tenaga.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberi penegasan istilah dari sebuah judul yang diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan pemahaman dalam membaca penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁶

b. Bank Umum Syariah

¹⁶ Sucipoto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003), h. 2

Bank Umum Syariah (BUS) menurut UU No 21 tahun 2008 adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁷

c. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index, merupakan alat ukur kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada dalam bank syariah. Terdapat beberapa rasio didalamnya, yaitu: *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors- employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.¹⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi dari beberapa kalimat diatas, maka yang dimaksud dengan “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*” adalah bagaimana penilaian kinerja BUS berdasarkan beberapa rasio yang terdapat dalam pendekatan *islamicity performance index*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud agar uraian-uraian yang disampaikan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

¹⁷ Tentang Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 12 November 2021

¹⁸ Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al. “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”. (*Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN)*, Malaysia, 2004), h. 6

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab yang memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. Bagian utama ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan secara detail mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pustaka, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan keterkaitan antara masalah dengan tujuan penelitian, tafsiran temuan, integrasi temuan penelitian, dan modifikasi teori baru terhadap teori yang sudah ada, serta penjelasan hasil implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.